

# Peranan Seorang Guide dalam Dunia Pariwisata

Ni Ketut Riani <sup>1)</sup>

## ABSTRACT

*Tourism is the backbone of the Bali people economy therefore tourism is a daily activities in Bali. The role of tourism is very important to develop of economic in Bali so that tourism is often called "passport to development; New kind of sugar; Tool for regional development; Invisible export.*

*Based on the awareness that tourism sector has such important role and which later can replace oil and gas sector (because in certain period of time oil and gas sector can be exhausted) as producer of foreign exchange and as life support of society so that some efforts have been done and continue to be done to make tourism not become effort 'Yesterday' means out of date but has always been a 'future' business and has a value of sustainability.*

*The tourist visit level to the destination can not be separated from role of human resources which is in this case is "guides" as the front guard because they directly in contact to tourists. From them tourists will get information or explanations about the object or destination.*

*Therefore the role of the guides is very important. Qualification and profesional guides will give good information and excelence services. So a guide is someone who provides commercial guidance services for tourists, including guidance, direction, explanations and hints about an object and a tourist attraction and helps everything that travelers need.*

*For now the quality (competence) guides especially in Bali still need to be improved. To be known that the existing guides in terms of quantity is already adequate but in terms of quality or competence has not been maximized as the average education owned by Bali guides only at the level of high school. By only mastering one foreign language has dared to declare himself as a guide. Actually the task and role of guides is very complex that is to handle tourists from since arriving at the place (destinations) until the tourists leave the destination*

## 1. Latar Belakang

Pariwisata sudah menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Indonesia dan Bali khususnya. Pariwisata adalah lokomotif pembangunan yang dapat menarik semua sektor untuk bergerak maju. Pariwisata adalah aktifitas keseharian masyarakat Bali. Pariwisata adalah tema diskusi tentang Bali. Pariwisata telah menjadi bagian integrasi kebudayaan Bali. Demikian pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan perekonomian masyarakat sehingga pariwisata sering disebut "*passport to development; new kind of sugar; tool for regional development; invisible export; non polluting industry*" (Pitana, 2001).

Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dalam menghasilkan devisa negara. Pariwisata memiliki keterkaitan sektoral maupun keterkaitan spasial yang tinggi. Oleh karenanya dalam mengembangkan kepariwisataan harus memiliki

konsep pengembangan yang jelas serta sesuai dengan potensi dan kondisi yang dimiliki oleh sebuah daerah.

Bertolak dari kesadaran bahwa sector pariwisata memiliki peran dan peranan yang sedemikian penting yang nantinya dapat menggantikan sector migas (karena dalam periode tertentu sector migas dapat habis) sebagai penghasil devisa dan sebagai tumpuan hidup masyarakat maka berbagai upaya telah dan terus dilakukan agar pariwisata tidak menjadi usaha yang bersifat *'yesterday'* artinya kedaluwarsa tetapi selalu menjadi usaha yang *'future'* dan mempunyai nilai keberlanjutan.

Bali sebagai destinasi utama Indonesia, menjadi contoh pemerintah dalam pengembangan 10 destinasi guna mencapai target kunjungan wisatawan, baik Wisatawan Mancanegara (Wisman) maupun Wisatawan Nusantara (Wisnus). Target kunjungan yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata di kisaran 15 juta wisman dan 265 juta pergerakan wisnus naik jika dibandingkan tahun sebelumnya (th 2016 12 jt dan 250 juta pergerakan wisnus).

Hal ini disambut baik oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang kemudian ditindaklanjuti dengan kebijakan pemilihan tema kediklatan "Tematik Pariwisata (Tourism Theamatic)" terutama pada diklat penjenjangan baik Pim 4, Pim 3 dan Pim 2, yang untuk saat ini masih dipusatkan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali.

Mengingat sedemikian strategisnya sector pariwisata maka semua komponen yang terlibat dalam dunia pariwisata baik yang langsung maupun tidak langsung selalu berupaya bagaimana membuat sector ini terus eksis dan bisa bersaing dengan destinasi yang lain.

Dalam mengembangkan kepariwisataan baik dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan pengembangannya tentunya beberapa pihak ikut terlibat diantaranya pemerintah, masyarakat beserta industri yang didukung oleh akademisi dan pers. Keharmonisan hubungan antara semua pihak terkait harus terjalin melalui suatu komunikasi yang dikelola dengan baik. Kesenjangan komunikasi akan mengarah pada koordinasi yang lemah dan akhirnya menghasilkan keadaan yang tidak diinginkan seperti ketimpangan antar golongan masyarakat, sektoral dan spasial yang pada akhirnya bermuara pada ketidaknyamanan wisatawan selama menikmati perjalanan wisatanya.

Sebuah tempat atau kawasan dapat dijadikan sebuah destinasi wisata bila memiliki faktor 4A dan PM, yaitu Atraction, Acebility, Amenites (Fasilitas), Ancillary Services (organisasi), dan Pemberdayaan Masyarakat. dan dalam tulisan ini pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sumber daya manusia khususnya para pramuwisata.

Akhir - akhir ini pembicaraan tentang sumber daya manusia semakin terdengar. Hal ini tidak lepas dari kesadaran bersama bahwa manusia tidak hanya sebagai penikmat pembangunan. Disamping itu muncul juga kesadaran bahwa pembangunan khususnya di sektor pariwisata tidak hanya bisa tergantung pada sumber daya alam, sumber daya sosial budaya tetapi juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang tentunya memiliki kualitas dan daya saing mendunia.

Tingkat kunjungan wisatawan ke tempat tujuan wisatawan tentunya tidak bisa dilepaskan dari peran dan peranan SDM (Sumber Daya Manusia) mulai dari pihak pemerintah, pemilik hotel, restaurant, pengelola obyek dan yang tidak kalah pentingnya adalah pemandu wisatawan yang sering disebut "*guide*". Pramuwisata (*guide*) sebagai pelaku pariwisata yang merupakan garda terdepan karena secara langsung bersentuhan dengan wisatawan. Dari para pramuwisata, wisatawan akan memperoleh informasi atau penjelasan tentang obyek atau destinasi. Oleh karenanya peran dan peranan pramuwisata sangat penting. Jika seorang pramuwisata salah memberikan informasi atau dalam memberikan pelayanan tidak sesuai dengan SOP (*standard operational procedure*) maka citra daerah akan dipertaruhkan.

Dengan tersedianya sumber daya yang memadai dalam arti kuantitas dan kualitas, maka tantangan di masa mendatang akan bisa diatasi dengan baik. Para ahli juga sepakat bahwa kualitas sumber daya manusia yang sekarang kita miliki masih perlu ditingkatkan, agar tantangan tersebut bisa teratasi dengan baik. Dalam bidang pariwisata khususnya di Bali sumber daya manusia yang dimiliki masih belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari dalam adalah tingkat pendidikan SDM pariwisata Bali khusus pemandu wisatawan/*guide* rata rata tamatan SLTA yang kemudian mengikuti khursus kilat (*short course*) bahasa tertentu maka mereka sudah berani menyatakan dirinya seorang *guide*. Seorang *guide* tentu tidak hanya mampu menguasai bahasa tertentu saja tetapi lebih daripada itu diantaranya seorang *guide* harus paham bagaimana melayani wisatawan dalam arti yang lebih luas. Kualitas *guide* yang seperti ini tentu tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan.

Berangkat dari keluhan keluhan wisatawan terhadap pelayanan para guide maka Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan sebuah Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pramuwisata, yang merupakan revisi dalam bentuk penyesuaian terhadap Perda sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di masyarakat. Perda Pramuwisata yang baru tentunya menyesuaikan dengan peraturan perundangundangan di atasnya, seperti Peraturan Presiden Nomor 52/2012 tentang Sertifikasi Profesi dan Usaha. Seseorang untuk mendapatkan Kartu Tanda Pengenal Pramuwisata (KTPP) yang dikeluarkan Gubernur cq. Dinas Pariwisata harus kompeten di bidangnya dengan mengantongi sertifikat kompetensi ke pemanduan wisata yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atas nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Disebutkan pula, calon Pramuwisata sebelum diuji kompetensinya terlebih dahulu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh asosiasi kepramuwisataan sesuai kurikulum Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan muatan lokal. Calon Pramuwisata harus lulus uji Budaya Bali yang diselenggarakan oleh Tim Penguji yang dibentuk melalui SK Gubernur.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Siapakah pramuwisata?
2. Bagaimana kualitas pramuwisata saat ini ?
3. Sejauh mana peranan pramuwisata dalam dunia pariwisata?

## **3. Metode Penelitian**

Dalam penulisan karya tulis ini menggunakan study pustaka dari beberapa ahli dan beberapa buku serta data sekunder sebagai pendukung.

## **4. Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan fenomena yang saat ini sedang populer untuk dikembangkan sebagai penghasil devisa Negara dari non migas, karena industry pariwisata relatif tidak menimbulkan polusi atau pun kerusakan lingkungan.

Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1985)

Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa , penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta , dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industri dan transportasi.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha.

### **Pengertian Wisata**

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

### **Pengertian Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata

### **Pengertian Sumber Daya Manusia**

Dalam Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia tahun 2008 disebutkan bahwa Sumber Daya Manusia adalah Daya “kemampuan (*competency*) yang bersumber dari manusia itu sendiri bisa berupa pengetahuan (*knowledge*); ketrampilan (*skill*); sikap (*attitude*).

## **Pengertian Pramuwisata**

Pramuwisata adalah Warga Negara Indonesia yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk mengenai daya tarik wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan (Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2016 tentang Pramuwisata)

Jadi lebih jauh diinginkan bahwa Pramuwisata adalah seseorang yang menyediakan jasa komersial pemanduan wisatawan, mencakup pemberian bimbingan, arahan arahan, penjelasan penjelasan dan petunjuk petunjuk tentang suatu obyek dan daya tarik wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

Aguide is a person who leads travelers or tourists through unknown or unfamiliar locations. The term can also be applied to a person who leads others to more abstract goals such as knowledge or wisdom.<https://en.wikipedia.org/wiki/Guide>

## **5. Pembahasan**

Pariwisata sudah menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Bali. Pariwisata adalah lokomotif pembangunan yang dapat menarik semua sektor untuk bergerak maju. Pariwisata adalah aktivitas keseharian masyarakat Bali. Pariwisata adalah tema diskusi tentang Bali. Pariwisata telah menjadi bagian integrasi kebudayaan Bali. Demikian pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan perekonomian masyarakat sehingga pariwisata sering disebut *“passport to development; new kind of sugar; tool for regional development; invisible export; non polluting industry”* (Pitana, 2001).

Aktivitas keseharian dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dalam menghasilkan devisa negara. Pariwisata memiliki keterkaitan sektoral maupun keterkaitan spasial yang tinggi. Oleh karenanya dalam mengembangkan kepariwisataan harus memiliki konsep pengembangan yang jelas serta sesuai dengan potensi dan kondisi yang dimiliki oleh sebuah daerah

Seperti gayung bersambut dimana masyarakat Bali sangat tergantung akan keberlangsungan pariwisata, di lain sisi masyarakat dunia pun sangat tergantung dengan pariwisata. Bagi masyarakat dunia bahwa travelling merupakan kebutuhan. Masyarakat dunia melakukan perjalanan (travelling), ber- holiday, melepas lelah, keinginan untuk berkunjung ke

suatu destinasi wisata dan lain sebagainya adalah merupakan kebutuhan ini tak bisa dihentikan (*cannot be stopped*) oleh karenanya dunia pariwisata selalu ada dan tidak akan pernah mati.

Dalam mengembangkan kepariwisataan baik dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan pengembangannya tentu beberapa pihak ikut terlibat diantaranya pemerintah, masyarakat beserta industri yang didukung oleh akademisi dan pers. Keharmonisan hubungan antara semua pihak terkait harus terjalin melalui suatu komunikasi yang dikelola dengan baik. Kesenjangan komunikasi akan mengarah pada koordinasi yang lemah dan akhirnya menghasilkan keadaan yang tidak diinginkan seperti ketimpangan antar golongan masyarakat, sektoral dan spasial yang pada akhirnya bermuara pada ketidaknyamanan wisatawan selama menikmati perjalanan wisatanya.

Dalam mengembangkan daerah sebagai daya tarik wisata selain harus memiliki keunikan juga daerah tersebut harus aman, nyaman bagi wisatawan. Bali sebagai sebuah pulau kecil diantara ribuan pulau yang ada di Indonesia telah memiliki syarat tersebut. Bali memiliki berbagai keunikan yang tidak dimiliki oleh daerah lain di Indonesia maupun di dunia, kondisi dan situasinya relatif aman serta sangat nyaman bagi wisatawan. Tetapi bagaimanakah dengan pramuwisatanya ?

Dunia perjalanan wisata tentu memerlukan sosok seorang pramuwisata. Jadi siapakah pramuwisata Itu? Bagaimana peran dan peranannya dalam dunia pariwisata ? Menurut Keputusan Menparpostel Seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penjelasan dan petunjuk tentang obyekwisata Indonesia serta membantu segala sesuatu yang diperlukan oleh wisatawan, (Keputusan Menparpostel Nomor: KM. 82 /102- MPPT/88).

Menurut *WFTGA* *Person who guides visitors in the language of their choice and interprets the cultural and natural heritage of an area, which person normally possesses an area-specific qualification usually issued and/or recognized by the appropriate authority.*

Dan menurut Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2016 tentang Pramuwisata bahwa yang dimaksud dengan Pramuwisata adalah Warga Negara Indonesia yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk mengenai daya tarik wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan

Beberapa Predikat (Atribut) yang diberikan kepada Pramuwisata adalah a) Garda terdepan pariwisata Indonesia; b) Duta wisata Bangsa Indonesia; c) GRO (Guest Relation Officer) Pariwisata Indonesia; d) PR (Public Relations) Pariwisata Indonesia; e) Marketer Pariwisata Indonesia; f) Entrepreneur Pariwisata Indonesia dan lain sebagainya.

Beberapa peraturan yang berkaitan dengan keberadaan pramuwisata baik nasional maupun Daerah Bali diantaranya, secara nasional adalah :

- a. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, yaitu a) Pasal 14 mengatur tentang Usaha Pariwisata; b) Pasal 50 tentang GIPI (Gabungan Industri Pariwisata Indonesia); c) Pasal 52 tentang Pelatihan SDM Pariwisata; d) Pasal 53 tentang Standardisasi dan Sertifikasi; e) Pasal 54 tentang Standar Usaha Pariwisata; f) Pasal 56 tentang Tenaga Kerja Asing di bidang pariwisata.
- b. Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Standardisasi Usaha di Bidang Kepariwisataan;
- c. Peraturan Menparpostel Nomor: KM. 82/102- MPPT/88 Tentang Pramuwisata dan Pengatur Wisata.
- d. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 92/HK.501/MKP/2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Jasa Pramuwisata;
- e. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 57/MEN/III/2009 tentang SKKNI Kepemanduan Wisata.
- f. Dan Perda Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2008 selanjutnya direvisi menjadi Perda Nomor 5 Tahun 2016 juga mengatur tentang Pramuwisata.



Di Indonesia Pramuwisata berada dalam suatu organisasi yang disebut HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) atau ITGA (*Indonesia Tourist Guides Association.se-Indonesia*). Sejarah berdirinya ITGA sebagai berikut :

Berdiri	Anggota	Kepengurusan	Bahasa
a.5 Oktober 1983 di Pandaan, Jawa Timur dengan nama Himpunan Duta Wisata Indonesia (HDWI)	± 12.000 anggota se-Indonesia, mayoritas di Bali ± 6.000 orang	33 provinsi, < 150 kabupaten/kota dari 498 kabupaten/kota se-Indonesia	13 bahasa asing: Arab, Belanda, China, Chekoslovakia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Korea, Mandarin, Melayu, Perancis, Rusia, Spanyol, Thailand, Vietnam
b.27 Maret 1988 pada MUNAS I HPI di Palembang, disepakati nama HPI sebagai pengganti HDWI			

Sedangkan organisasi pramuwisata se ASEAN disebut SEATGA (Southeast Asia Tourist Guides Association) yang sejarah berdirinya sebagai berikut :

Berdiri	Anggota	Kepengurusan	Aktivitas
Padang, 1 Juni 2008 pada SEATGA Convention	10 negara ASEAN: Brunei, Cambodia, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Laos, Philippina, Thailand, Singapore, Vietnam	1. President: Mr. INyoman Kandia (Indonesia) 2. Sekjen: Ms. Jean Wang (Singapore) 3. Wakil Sekjen: Mr. Hawwid Raden (Indonesia) 4. Bendahara: Mr. Jimmy Leong (Malaysia)	1. 1st SEATGA Convention, June, 2008, Padang, Indonesia. 2. 10th ASEAN Tourism Working Group Forum, April, 2010, Hanoi, Vietnam. 3. 1st ASEAN Tourist Guides Contest, September 2011, Yogyakarta, Indonesia. 4. 12th ASEAN Tourism Forum, Februari 2012, Manado, Indonesia.

Peranan pramuwisata (guide) sangat penting karena dapat menjadi pelaku pariwisata yang berhubungan langsung dengan wisatawan. Guide pasti dibutuhkan oleh Biro Perjalanan Wisata (BPW). Dalam dunia pariwisata unsur senioritas dan pengalaman kerja menjadi nilai lebih, meskipun hanya sebatas menambah catatan pengalaman saja, apabila tidak ditingkatkan. Disamping itu Guide tetap bisa melebarkan sayap profesinya sebagai assessor, trainer, guru,

dosen, mitra bisnis wisatawan, travel writer, travel news reader, entrepreneur pariwisata, dan lain-lain.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 92/HK.501/MKP/2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Jasa Pramuwisata memberikan kesempatan pada para guide untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan diri untuk menjadi seorang pengusaha di bidang Usaha Jasa Pramuwisata (UJP). Guide UJP bisa menjadi pengusaha di sektor pariwisata dengan tetap mengandalkan kompetensinya sebagai seorang guide profesional. Guide UJP menguasai mata rantai usaha pariwisata dari hulu ke hilir, sehingga memberikan potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, bila Guide UJP fokus mengembangkan UJPnya, maka akan memberikan peningkatan kesejahteraan yang sangat signifikan tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi para pihak yang terkait dengan sektor pariwisata. Guide UJP memiliki *bargain position* yang meningkat di hadapan BPW, sehingga tidak tergantung lagi pada BPW, bahkan dimungkinkan BPW akan tergantung pada Guide UJP.

Aktivitas Guide UJP dapat meningkatkan pemerataan pendapatan di sektor pariwisata yang secara kuantitas dan kualitas meningkat. Secara nasional, Guide UJP akan memberikan kontribusi besar pada tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dan pemasukan devisa Negara. Dengan demikian peranan lain dari pramuwisata adalah turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata. Pramuwisata (guide) UJP bisa menentukan besaran *guide fee* yang diinginkan berdasarkan negosiasi langsung dengan calon wisatawan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan guide UJP. Oleh karenanya guide UJP termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan secara profesional.

Guide UJP dituntut untuk lebih cepat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan informasi serta perubahan perilaku wisatawan. Guide UJP memiliki peluang usaha dan profesi lebih luas untuk menjalin kemitraan dengan para pelaku usaha pariwisata lainnya dari seluruh dunia, dapat membuka lapangan kerja dan mampu memberikan kontribusi riil kepada pemerintah untuk memajukan, meningkatkan dan mengembangkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, memiliki kesempatan mendvelop diri secara maksimal, baik dari sisi pengetahuan, personality, profesionalisme, leadership dan entrepreneurshipnya. Mereka akan menjadi komunitas baru pengusaha pariwisata yang memiliki peran dan kontribusi penting di sektor pariwisata, mereka adalah “mutiara yang terpendam” di sektor pariwisata.

Manfaatkan moment terbitnya UU Nomor 10 Tahun 2009 yang mengakomodasikan dan memberi keleluasaan bergerak bagi industri pariwisata, termasuk Pramuwisata. Manfaatkan moment terbitnya Peraturan Presiden tentang Standardisasi Usaha dan Sertifikasi Kompetensi. Manfaatkan moment kegiatan Sosialisasi TDUP dan UJP dalam “Strategi Pengembangan Usaha Pariwisata” ini sebagai titik awal mendirikan dan mengembangkan UJP secara profesional. Kerjasama individual dengan sesama Guide di dalam negeri dan luar negeri. Kerjasama institusional dengan sesama organisasi Pramuwisata dengan pemerintah daerah setempat. Kerjasama dengan organisasi-organisasi dan lembaga kepariwisataan terkait lainnya. Memiliki Lisensi Pramuwisata/Sertifikat Kompetensi Pramuwisata. Menguasai bahasa asing dan dibuktikan kemampuan bahasa asing tersebut secara formal, misalnya melalui akses-akses berikut:

- a. bahasa Inggris melalui TOEIC, EPT, TOEFL, dll.;
- b. bahasa Perancis melalui DELF (1-6), DALF (1-4);
- c. bahasa Korea melalui KLPT (Korean Language Proficiency Test);
- d. bahasa Jepang melalui JLPT (Japanesse Language Proficiency Test);
- e. bahasa Belanda melalui Erasmus Huis;
- f. bahasa Jerman melalui Goethe Institut; dan
- g. dan lain-lain.

Menguasai komunikasi melalui internet dan mempelajari e-marketing, e-commerce. Manfaatkan jejaring sosial di internet, seperti yahogroups, blogspot.com, facebook, linked-in, skills.com, dll.

Mempelajari *leadership* dan *entrepreneurship* melalui pelatihan dan seminar tentang *leadership* dan *entrepreneurship*.

Meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan profesional di bidang pariwisata khususnya berkaitan dengan profesi sebagai pramuwisata. Menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga kepariwisataan dan non-kepariwisataan nasional, regional dan internasional. Di tengah pentingnya peranan pariwisata dalam memainkan kehidupan ekonomi masyarakat tentunya peranan pramuwisata menjadi hal yang sangat dominan .

Keberadaan pramuwisata sangat menentukan dalam kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan posisi pemandu wisata adalah garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Pramuwisata merupakan ujung tombak dalam pelayanan kepada wisatawan,

mengingat dari mulut pramuwisatalah segala informasi tersampaikan kepada wisatawan. Oleh karena itu para pemandu wisatawan ini haruslah professional, yaitu memenuhi kaidah kaidah yang dipersyaratkan.

Profesi Pramuwisata semakin berkembang dengan adanya Usaha Jasa Pramuwisata sesuai dengan UU No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan. Profesi Pramuwisata memiliki kesetaraan dengan 12 usaha pariwisata lainnya, termasuk dengan usaha perjalanan wisata, akomodasi, kawasan pariwisata, konsultan pariwisata, dll.

Pramuwisata yang aktif menjalankan aktivitas UJP dan bersertifikasi kompetensi akan mendapat kemajuan dan peningkatan kualitas secara profesional, sedangkan yang pasif akan semakin tertinggal. Melalui UJP, Pramuwisata Indonesia bisa berpotensi mendatangkan lebih dari 20 juta wisman/tahun ke Indonesia.

Syarat syarat yang telah disebutkan di atas setidaknya harus dimiliki oleh seorang pramuwisata. Lalu , bagaimana kualitas pramuwisata Bali saat ini ? Tentu masih dirasakan belum maksimal utamanya bagi pramuwisata yang bukan berasal dari Bali. Kendatipun dalam Perda No.8 tahun 20116 telah disebutkan pula, bahwa calon Pramuwisata sebelum diuji kompetensinya terlebih dahulu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh asosiasi kepramuwisataaan sesuai kurikulum Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan muatan lokal. Calon Pramuwisata harus lulus uji Budaya Bali yang diselenggarakan oleh Tim Penguji yang dibentuk melalui SK Gubernur. Tetapi pertanyaannya kemudian sejauh mana para pramuwisata ini memaknai dan menjiwai kelokalan Bali terutama yang berkaitan dengan adat istiadat, agama maupun nilai nilai luhur Umat Hindhu. Tentunya mereka perlu terus menerus diawasi, dipantau dan dikontrol oleh baik oleh Pemerintah sebagai pemegang regulasi maupun oleh asosiasinya 9 dalam hal ini HPI) sebagai Pembina pramuwisata.

## Daftar Pustaka

Lembaga Administrasi Negara, 2008. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III.

Pitana, I Gede, 2002. Pidato Pengukuhan Guuru Besar Tetap Dalam Bidang Sosial Pariwisata Pada jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayanan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.

Perda Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pramuwisata

<https://en.wikipedia.org/wiki/Guide>